

ISSN : 2656-5161
e-ISSN : 2686-0643

As-sidanah

NGAJI SOSMED TANGKAL PEMAHAMAN RADIKAL MELALUI PENDAMPINGAN KOMUNITAS LANSIA DENGAN SAJIAN PROGRAM NGABARI DI DESA SUKOREJO SUKOWONO JEMBER

Hosaini

Universitas Bondowoso, Indonesia

hosaini2612@gmail.com

Abstract: This outreach program is carried out in Sukurejo village in Sukowono, Jember with an agrarian society. The method used is the location survey. They are finding out the problems experienced by the community to local community leaders and submitting proposals, involving students or members of the team, coaching and planning the implementation of "NGABARI", gathering communities who will be members of assistance, planning programs that will be implemented as the solution of solving the problems experienced by the community. determine the time and deliver students or teams to the location, collaborate with community leaders to carry out the planned "NGABARI" program, carry out monitoring and evaluation midway through the implementation of activities, monitoring and evaluation at the end of the month because the ngabari program is carried out once a week. The results obtained are an increase in the competence of community religious learning and be able to align community understanding that is contradictory to the essence of Islamic religious learning in a basic way. Radical religious ideology caused by social media can be tipped with the "NGABARI" program activities.

Keywords: Ngaji Sosmed, Pemahaman Radikal

Vol. 2 No. 1, April 2020

Hosaini | 159

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Latar Belakang

Masyarakat Desa Sukurejo Sukowono Jember adalah masyarakat yang masih tergolong Agraris dalam artian masyarakat agraris merupakan masyarakat yang bergerak disektor pertanian atau penduduk mayoritas mata pencahariannya dibidang sektor Pertanian, Pola hidup masyarakat dimasing-masing Desa Memang berbeda-beda. Dimensi kehidupan Masyarakat Ada 3 a. Masyarakat Dinamis b. Masyarakat Agraris dan c. Masyarakat Pesisir, seperti apapun intensitas dan kondisi Masyarakat adalah kehidupan yang bersifat Sunnatullah, namun Masyarakat Yang baik adalah Masyarakat yang memiliki pola kehidupan yang harmonis mempunyai Sifat Toleransi cinta Tanah Air, memiliki Sifat Nasionalisme, simpati dan empati terhadap Sesama,

Dalam UUD No. 28 tahun 2006 disebutkan tentang Fungsi dan Tujuan Bela Negara diantaranya adalah Mempertahankan Kelangsungan Hidup bangsa dan Negara, melestarikan Budaya Dan menjalankan Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945. Mengingat pernyataan Undang-undang tersebut Bahwa Masyarakat mempunyai Peran penting Untuk menjalankan Pola kehidupannya dengan Berpegang Teguh Pada UUD 1945 dan Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam kehidupan Sehar-hari. Selain Itu Aliran Masyarakat

menjadi ciri khas pada setiap karakter masyarakat Secara Umum, tak sedikit diantara masyarakat menyadari bahwa, kudrat dari kehidupan berbudaya dan bersuku-suku adalah karakter kehidupan Masyarakat yang ada di negara Indonesia Sehingga akibat dari ketidak Fahaman masyarakat Tersebut, Maka Masyarat Cenderung Memiliki Sikap Radikalisme dan Intoleran terhadap Sesama, ¹

Oleh Karena itu, Kami sebagai Pendidik ditingkat Perguruan Tinggi memiliki Tugas pokok yang sangat Urgen sebagai pelaksana Tridharma perguruan Tinggi diantaranya Adalah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat. UU permendikti 44 tahun 2015 pasal 55-63 menjelaskan tentang pengabdian kepada masyarakat yang harus diselenggarakan disetiap Perguruan Tinggi. dan dilaksanakan oleh setiap Dosen ,

Kondisi Masyarakat Sukorejo Sukowono Jember saat ini merupakan Masyarakat yang pola kehidupannya sebagian, memiliki pola fikir atau maensed Radikal, dalam Persoalan Dokmatis Agama (Agama Islam) pada setiap persepsinya, selalu membenarkan dirinya sendiri, dan cenderung menyalahkan Orang lain, Penyebabnya adalah a. kebiasaan Masyarakat tersebut Cenderung mengadopsi ajaran Agama

¹ UUD No. 28 Tahun 2006

Islam Pada You Tube sehingga apa yang didapatkan pada pembahasan/pembelajaran di You Tube Tersebut Masyarakat menyimpulkan sendiri dan dijadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari b. Menyalahkan diri sendiri Bahwa dalam beribadah tidak ada gunanya. Menyikapi peristiwa tersebut maka kami merasa terpanggil untuk mengumpulkan masyarakat Sukorejo Sukowono Jember untuk memberikan arahan dan pembelajaran yang sesuai dengan Dogmatis Agama islam yang berlandaskan Ahlusunnah Waljama'ah, bentuk pembelajaran yang akan kami ajikan adalah Tuntunan pembelajaran Agama islam (islam Moderat) yang dikemas dengan Program "NGABARI" ngaji Bareng Abi di Pondok Pesantren AL Mulk Sukorejo Sukowono Jember.

Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang tertera dilatar Belakang tersebut maka Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dapat merumuskan permasalahan sebagai Berikut:

- a. Apa yang menyebabkan Masyarakat cenderung memiliki pola fikir dan Sikap radikal
- b. Bagaimana Mengatasi masyarakat yang pola fikirnya Radikal

- c. apa saja Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan Pengabdian

- Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat tentang pembelajaran Agama islam yang baik dan benar
- Memberikan Pendampingan Kepada Masyarakat supaya dalam mengadopsi pembelajaran agama tidak bersifat *Rational Jumping*
- Untuk mengatasi pola fikir masyarakat yang radikal maka perlu pendampingan dalam pembelajaran agama islam sebagai dasar kehidupan Masyarakat Sehari-hari
- Mampu membentuk pola fikir masyarakat yang dinamis brdasarkan ajaran Dogmatis Agama islam Moderat

Kajian Pengabdian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
1	Taufiqurrahman, Mahmudi	Pelatihan Khotib dan Bilal bagi remaja	Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi	Hasil dalam pelaksanaan Pengabdian

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
	Nur qonsyah ²	dikecamatan Muara uya Kabuten Tabalong	terhadap penyajian/tema permasalahan yang telah kami kaji sesuai dengan kondisi dan Situasi masyarakat yang berada ditempat sasaran, sebagai mana dikutip dalam tema yang disajikan Oleh Taufiqurrahman DKK dalam pengabdiannya” menyatakan bahwa pendampingan kepada Masyarakat dengan tujuan untuk	yang dilaksanakn Oleh Taufiqurrahman DKK. Adalah sebagai berikut 1. Masyarakat dalam melaksanakan ibadah sholat jum’at dilaksanakn dengan baik dan benar secara tuntunan

²Taufiqurrahman DKK. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “pelatihan khotib dan Bilal dikecamatan Uya Kabupaten tabalong 2014

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
			memberikan sajian berupa pembelajaran agama islam dibidang ilmu fiqih yang dalam hal inisub tema yang diambil adalah Tentang Pembelajaran Bilal dan Khatib, tujuan pelaksanaan Kegiatan ini adalah untuk mencerdaskan Masyarakat supaya memiliki pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan rutinitas sehari-hari yaitu melaksanakan sholat jum'at	syari'at 2. Pembacaan bilal dan khotib yang dilakukan oleh masyarakat adalah sesuai dengan tuntuna Dogmatis agama sebagai dasar dan acuan sehingga masyarakat yang satu dengan yang lainnya

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
			secara berjama'ah yang diawali dengan pembacaan bilal dan disertai dengan khotib, oleh karnanya dengan peltihan ini sekiranya bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat bagaimana meiliki pengetahuan dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat dan tidak mudah menyalahkan orang lain.	Tidak Mudah menyala hkan dan member narkan diri sendiri 3. Pengetahuan tentang khitib dan bilal menjadi meningkat Kesimpulan. dalam pelaksanaan Pengabdian yang dilaksaakaan oleh Taufiq dkk. Perlu tindak lanjut, dan penelitian

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
				ini belum menumukan hasil yang fantastis karena objektifitas pengkajiannya masih bersifat khusus pada satu segmen pembahasan
2	SUNARIMO	Pendampingan Forum komonikasi Pendidikan Al Qur'an (dalam pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an)³ di desa randu sari (Tujuannya	Dalam PKM yang dilaksna Oleh "Sunarmo" menjelakan tentang Lembaga Pembelajaran Pembinaan Al Qur'an adalah yang mempunyai perana Strategis Untuk dalam	PKM yang dilaksanakn Oleh saudara "Sunarmo" adalah bertujuna Untuk memberikan pengetahuan kepada

³ Sunarimo. Pendampingan Forum komonikasi Pendidikan Al Qur'an (dalam pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an) 2011

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
		ialah untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat terhadap Ilmu Al Qur'an Terampil Membaca, mengamalkan dengan baik dan benar sesuai dengan Tuntunan Syari'at islam yang berlandaskan Al Qur'an Dan Hadist	Pembinaan TPA di Randu Sari yaitu sebagai kordinator, komonikator, dan Lembaga Da'wah dalam Pembelajaran Al Qur'an, "sedangkan langkah pembinaan TPA yang ditempuh Oleh FKPA yang pertama adalah melalui pembinaan Para pengasuh TPA sebagai salah satu masyarakat sekaligus sebagai Guru TPA, maka perlu pendampinga dalam melaksanakan sistem	Masyarakat yang ada di Desa Randu Sari supaya memiliki pemahaman dibidang Ilmu Al Qur'an, bagaimana Masyarakat dan generasi Melinial mampu memahami dan membaca al Qur'an dengan Baik sesuai dengan Tuntunan Ilmu Tajwidnya, Adapun Pembelajara

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
			pembelajaran Al Qur'an Supaya sistem pembelajaran dan penyajian sumber pembelajaran Yang dianut sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis dengan Melalui beberapa Tahapan-tahapan, hal tersebut ditempuh Melalui Training Ustadz dan Ustadzah/masyarakat dan tokoh masyarakat, selanjutnya, Melalui Pembinaan Santri Ditempuh melalui temu santri, Tabliq Akbar dan Out Bond FKPA membina Unit	n TPA di randu sari disampaikan Materi Pokok yaitu Bacaan, baca Tulis Al Qur'an Hafalan Dan Do'a serta diberikan teori tambahan sesuai kemampuan Unit TPA yaitu: Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sirah, sedangkan dalam belajar Al Qur'an menggunakan

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
			TPA yang ada Di Desa Randu Sari dilakukan dengan pendekatan pembinaan Secara langsung.	an Iqro' untuk menyampaikan teori pembelajaran Al Qur'an dengan Menggunakan Beberapa Metode yaitu Metode Hiwar Kisah Keteladana, Pembiasaan Targhib dan Tarhib.
3	Nur Hayati Tine MHI dan Yaqop Walangadi	"Pembinaan Karakter Bagi Karang Taruna Desa Rejonegoro Melalui CROSS Curtural learning (Suatu Pendekatan	PKM yang dilaksnakan Oleh " Nur Hayati Tine MHI dan Yaqop Walangadi " Mendiskripsikan tentang Hilangnya Nilai-Nilai Luhur yang melekat	Hasil dari pelaksanaan PKM yang dilaksanak an Oleh Nur Hayati Tine bersifat Perencanaan dan

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
		Pendidikan Agama dan Kearifa Budaya Lokal) ⁴	pada generasi Muda Kita, seperti kejujuran keantunan Dan kebersamaan sa;ah satu Upaya kearah itu adalah Memperbaiki Karakter generasi Mudah Melalui wadah organisasi Pemuda yang ada di Desa yaitu karang taruna. Target yang ingin dicapai sebagai berikut a. Mentransfer Ilmu pengetahuan Baru dimasyarakat yang aman pengabdian ini Mahasiswa lebih	Pelaksanaan yang masih berbentuk antisipasi mencegah pola fikir masyarakat yang radikal, Diantara hasil sosialisasi dalam pelaksanaan , perencanaan pembedukan karakter masyarakat yang ada di Desa tersebut

4. Nur Hayati Tine. Pembinaan Karakter Bagi Karang Taruna Desa Rejonegoro Melalui CROSS Curtural learning (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama dan Kearifa Budaya Lokal) 2016

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
			inovasi dalam Mengeksplorasi Sumber ilmu pengetahuan, dan Pendidikan b. mendorong peningkatan Partisipasi dan Pemberdayaan generasi Muda Khususnya Dan Masyarakat umumnya yang ada di Desa Rejonegoro untuk selalu menjadi terdepan dalam kegiatan Positif dan mengajak orang lain untuk sama- sama memahami ajaran agama dan melestarikan Budaya yang ada. Dengan demikian budaya toleransi	sebagai Berikut; a. Masyarakat yang dibina dalam pembentukan karakter 100% mengadiri acara seminar, dalam pelaksanaan kegiatan seminar ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
			akan terbentuk sehingga sifat radikal tidak akan muncul dalam kepribadian Masyarakat	istilah Tanya jawab. Narasumber memberikan pemahaman Dan kebebasan kepada Masyarakat terkait teori yang berkaitan dengan aplikasi karate yang baik menurut ajaran Dogmatis Agama, b. Kita tahu Bahwa karakter yang baik

No	Nama Pelaksana PKM	Judul PKM	Relevansi kajian	Hasil
				adalah metafora yang sangat Fundamental yang harus dimilin oleh masyarakat agar hidup m,enjadi makmur arif dan bijaksana

Dari 3 PKM yang di paparkan diatas dapat dijadikan Rujukan Pelaksanaan PKM yang akan saya laksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan Tema" Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal Melalui Pendampingan Komunitas Lansia Dengan Sistem Program Ngabari Di Desa Sukorejo Sukowono Jember" PKM yang akan saya laksanakan ini bersifat menagkal pemahaman Radikal yang terjadi desa sukorejo sukowono lantaran kebiasaan Masyarakat Mengaji Sosmed dengan menonton You Tube sehingga masyarakat belajar tidak bertahap dan salah menyimpulkan, efek dari semua itu adalah mebenarkan diri sendiri dan menyalahkan Orang lain.

Konsep Teori Pengabdian yang Relevan

Pengertian Media

Media soasila adalah media yang mewadahi kerja sama diantara Pengguna yang menghasilkan konten(user generated content) sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara pembuatan memakai sesuatu, atau pemakaian Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.⁵

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.

⁵ Mandibergh. 2012. Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten. Dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial .

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media social sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan

antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Ciri-Ciri Media Sosial

Merebaknya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon.

Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu :

Pertama, proyek kolaborasi website, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.

Kedua, blog dan microblog, di mana user mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.

Ketiga, konten atau isi, di mana para user di website ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Instagram dan You tube.

Keempat, situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang

lain, seperti misalnya Facebook.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh- mempengaruhi satu sama lain.⁶

Mayor Polak menyebutkan bahwa masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.

Sedangkan menurut Djodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia.

Konsep Masyarakat adalah arena dimaa praktek pekerjaan sosial makro beroperasi. Berbagai definisi mengenai masyarakat biasanya diterapkan berdasarkan konsep ruang, orang, interaksi dan identitas. Dalam arti sempit istilah masyarakat merujuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun

⁶ Hassan Shadily, 1983. Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia. Penerbit: PT. Bina Aksara, Jakarta

tetangga. Dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat seperti ini bisa disebut sebagai *societas* atau *society*. Misalnya, masyarakat ilmuwan, masyarakat bisnin, masyarakat global dan masyarakat dunia.⁷

Suku bangsa (etnis)

Komunitas etnis adalah:

Suatu konsep yang digunakan untuk menggambarkan sekumpulan manusia yang memiliki nenek moyang yang sama, ingatan sosial yang sama, dan beberapa elemen kultural. Elemen-elemen kultural itu adalah keterkaitan dengan tempat tertentu, dan memiliki sejarah yang kurang lebih sama. Kedua hal ini biasanya menjadi ukuran bagi solidaritas dari suatu komunitas.

Sebuah kelompok suku bangsa akan sangat mudah dibedakan dengan kelompok suku bangsa lainnya, hal ini dikarenakan adanya keidentikan dari sebuah suku yang ada dan hal ini juga menjadi identitas pribadi bagi pemilik suku tersebut Rasa kebanggaan tersendiri

⁷ Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafilka Aditama

ketika seseorang tersebut memiliki suku bangsa itu, hal ini merupakan fitrah yang tidak bisa dirubah yang telah diberikan oleh Sang Pencipta kepada Umatnya.

Pengertian Radikalisme

Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Esensi radikalisme adalah konsep sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Sementara itu Radikalisme Menurut Wikipedia adalah suatu paham yang dibuat-buat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Apabila dilihat dari sudut pandang keagamaan dapat diartikan sebagai paham keagamaan yang mengacu pada fondasi agama yang sangat mendasar dengan fanatisme keagamaan yang sangat tinggi, sehingga tidak jarang penganut dari paham/aliran tersebut menggunakan kekerasan kepada orang yang berbeda paham/aliran untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa.

Adapun yang dimaksud dengan radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam

mengajarkan keyakinan mereka. Sementara Islam merupakan agama kedamaian.

Islam dan Radikalisme

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa Islam merupakan ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat

Menurut Yusuf Qardhawi Radikalisme adalah sikap berebihan yang seseorang miliki dalam beragama, ketidak sesuaian antara akidah dengan prilaku, antara yang seharusnya dengan realitas, antara agama dengan politik, antara ucapan dengan tindakan, antara yang diangankan dengan yang dilaksanakan, serta antara hukum yang di syaratkan oleh Allah dengan produk hukum manusia itu sendiri

Metode dan Teknik Pengabdian

Tabel 1. Tahapan dan Kegiatan “NGABARI” -Pengabdian di Desa Sukorejo Sukowono Jember.

No	Tahap	Kegiatan
1	Mekanisme Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat	Melakukan Survei kepada Lokasi
		Mencari Tau Permasalahan Yang dialami masyarakat kepada Tokoh masyarakat setempat serta Mengajukan proposal
		Melibatkan Mahasiwa atau anggota dari Tima
		Pembekalan (<i>coaching</i>) dan perencanaan pelaksanaan NGABARI
		Menghimpun Masyarakat yang akan menjadi anggota pendampingan

No	Tahap	Kegiatan
		Merencanakan Program yang akan dilaksanakan sebagai Solusi dari pemecahan Masalah yg dialami masyarakat
		Menentukan waktu dan Mengantarkan Mahasiswa Atau Tim ke lokasi
		Melakukan Kerjasama dengan Tokoh masyarakat Untuk melaksanakan Program yang "NGABARI" yang telah direncanakan
		Melaksanakan Monitoring dan evaluasi pertengahan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahap	Kegiatan
		Monitoring dan evaluasi pada Akhir bulan sebab program Ngabari dilaksanakn sekali dalam seminggu
		Mengevaluasi capaian yang direncanakan apakah sesuai dengan Target Pelaksanaan
2	Materi kajian yang akan diberikan kepada Masyarakat	Pembelajaran Agama Secara umum dan dibahasn Persub sekte sesuai kebutuhan Masyarakat sukorejo sukowono Jember
		Pelaksanaan pembelajaran dan memperaktekkan sampai Masyarakat Bisa

No	Tahap	Kegiatan
		Pembinaan yang dilakukan Kepada Masyarakat untuk mengembalikan pola fikir masyarakat sesuai dengan ajaran dan kaidah yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits

Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan bentuk Program "NGABARI" akan dilaksanakan dilokasi pengabdian meliputi hal-hal sebagai berikut yaitu program pendampingan Melalui Pengajaran keagamaan sesuai dengan Aliran Ahlusunnah Waljama'ah, pelaksanaan praktek secara langsung, memberikan Bimbingan Dan arahan kepada Masyarakat Terkait pentingnya mencari Guru agama dari pada Belajar Kepada You Tube Mengevaluasi pelaksanaan program Kegiatan setiap satu bulan satu kali dan menindak lanjuti hasil evaluasi

Metode yang digunakan Dalam pelaksanaan Program sistem pendampingan dengan menyajikan pembelajaran berbasis sumber Al Qur'an Hadist sebagai Rutinitas pelaksanaan kegiatan Keagamaan masyarakat maupun Yang lainnya.selain itu, juga kami menyajikan

teori-teori yang berkaitan dengan kebutuhan Masyarakat serta memberikan Peraktek secara langsung dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.terkait dengan langkah Langkah Operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan seperti pada tujuan dari pengabdian ini adalah seperti;

- a. Bagaimana strategi mengatasi pola fikir masyarakat yang radikal sebab pel;antara kebiasaan Menonton you tube sebagai dasar pembelajaran Agama sialam.
- b. Program yang akan direncanakan Oleh kami sebagai Pelaksana Pengabdian, akan selalu dikordinasikan kepada tokoh masyarakat sebagai metra pelaksanaan dan implementasi Ilmu agama kepada masyarakat .
- c. Pelaksanaan PKM menjadi prihal yang baru di desa sukorejo memilih, target minimal masyarakat yang kami bina adalah menjadi masyarakat yang konstruktif dan produktif d. pelaksanaan kegiatan disertai dengan sistem Tanya Jawab dan prektek secara langsungMengimplementasikan Pembelajaran sesuai kebutuhan Masyarakat

Rencana Pengabdian

Pengabdian ini akan dilaksnakan di desa Sukorejo sukowono

Jember Jawa Timur dan objek sasarannya adalah Masyarakat secara khusus dan Umum, adapun tempat pelaksanaannya di Pondok Online Pesantren Silat Rumah Tahfidz.

Target Pengabdian

Target Pengabdian kepada Masyarakat ini mengupayakan pelaksanaan Program Kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Hasil

Program ngabari yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat bekerjasama dengan Dosen pendidikan Agama Islam, menghasilkan program kegiatan keagamaan yang dikemas dengan istilah program kegiatan "NGABARI" ngaji bareng, kegiatan ini, dilaksanakan sebagai rutinitas kegiatan keagamaan masyarakat di desa Sukorejo Sukowono Jember, pelaksanaannya setiap 1 bulan satu kali, selama satu Tahun,

Diantara hasil yang didapatkan adalah meningkatnya kompetensi pembelajaran keagamaan masyarakat, dengan adanya program ini, mampu meluruskan pemahaman masyarakat yang kontradiktif terhadap esensi pembelajaran agama Islam secara dasar. Faham keagamaan masyarakat yang radikal, sebab ngaji sosmed dapat terstepis dengan kegiatan program "ngabari" sebagaimana dalam pelaksanaan

program ngabari, masyarakat diberikan sajian pembelajaran keagamaan dan diberikan kesempatan untuk bertanya.

Kesimpulan

Masyarakat Desa Sukurejo Sukowono Jember adalah masyarakat yang masih tergolong Agraris dalam artian masyarakat agraris merupakan masyarakat yang bergerak disektor pertanian atau penduduk mayoritas mata pencahariannya dibidang sector Pertanian, Pola hidup masyarakat dimasing-masing Desa Memang berbeda-beda. Dimensi kehidupan Masyarakat Ada 3 a. Masyarakat Dinamis b. Masyarakat Agraris dan Masyarakat Pesisir, seperti apapun intensitas dan kondisi Masyarakat adalah kehidupan yang bersifat Sunnatullah, namun Masyarakat Yang baik adalah Masyarakat yang memiliki pola kehidupan yang harmonis mempunyai Sifat Toleransi cinta Tanah Air, memiliki Sifat Nasionalisme,

Simpati dan empati terhadap Sesama. Diantara hasil yang didapatkan adalah meningkatnya kompetensi pembelajaran keagamaan masyarakat, dengan adanya program ini, mampu meluruskan pemahaman masyarakat yang kontradiktif terhadap esensi pembelajaran agama islam secara dasar. Faham keagamaan masyarakat yang radikal, sebab ngaji sosmed dapat terstepis dengan kegiatan

program “ngabari” sebagaimana dalam pelaksanaan program ngabari, masyarakat diberikan sajian pembelajaran keagamaan dan diberikan kesempatan untuk bertanya.

Daftar Pustaka

UU No. 28 Tahun 2006

Taufiqurrahman DKK. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “pelatihan khotib dan Bilal dikecamatan Uya Kabupaten tabalong 2014.

Sunarimo. Pendampingan Forum komunikasi Pendidikan Al Qur’an (dalam pembinaan Taman Pendidikan Al Qur’an) 2011.

Nur Hayati Tine. Pembinaan Karakter Bagi Karang Taruna Desa Rejonegoro Melalui CROSS Cultural learning (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama dan Kearifa Budaya Lokal) 2016.

Hosaini Annaba’ Implementasi Media Pembelajaran Volume 3 2017.

Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

Ardianto Elvinaro, Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, Bandung : Simbiosis Rekatama

Media, Thea Rahmani, Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel, Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Michael Haenlein, Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". Business Horizons, 2010.

Rulli Nasrullah, Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Tim pusat Perdagangan RI Pandua Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI (Jakarta, Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI:2014.

Hosaini Develoment basid learning Perspektif Al Ghazali tahun 2018.

Kartono, kartini Pengantar Metodologi Riset bandung Alumni 1995

Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Yusuf Qardlawi Islam Radikal analisis terhadap Radikalisme dama berislam dan upaya Pemecahannya ,solo Era Intermedia, 2014.